

## KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMKN 2 PARIAMAN

Novebri

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

E-mail: [novebri@stain-madina.ac.id](mailto:novebri@stain-madina.ac.id)

Received: 01 Januari 2021

Revised: 21 Januari 2021

Aproved: 11 Maret 2021

### Abstract

This study aims to investigate the teacher creativity in SMKN 2 Pariaman. The study utilized quantitative method with descriptive approach. The population in this study are all of teachers in SMKN 2 Pariaman, they are 102 teachers and sample of this study is 53 teachers with stratified proportional random sampling technique. The data were analyzed by using analysis technique though SPSS 20.0. The result found that (1) teacher creativity based on open minded feature with mean score 3,94 at high category, (2) teacher creativity based on problem solving feature with mean score 4,15, at high category (3) teacher creativity based on humorous feature with mean score 3,83 at high category and (4) teacher creativity based on innovative feature with mean score 3,64 at high category. Therefore, the conclusion was teacher creativity in SMKN 2 Pariaman is at high category level and it can increase learning quality.

**Keywords:** *Teacher Creativity, Vocational High School, Learning Quality*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru di SMKN 2 Pariaman. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMKN 2 Pariaman yang berjumlah 102 orang guru dengan teknik pengambilan sampel *stratified proportional random sampling*, sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 53 orang guru. Seluruh data penelitian dianalisis menggunakan software SPSS 20.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) kreativitas guru dilihat dari aspek bersikap terbuka berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,94, (2) kreativitas guru dilihat dari aspek kreatif dalam menyelesaikan masalah berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 4,15, (3) kreativitas guru dilihat dari aspek humoris berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,83, dan (4) kreativitas guru dilihat pada aspek inovatif berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,64. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kreativitas guru di SMKN 2 Pariaman berada pada kategori tinggi. Diharapkan dengan meningkatnya kreativitas guru, maka kualitas pembelajaran juga meningkat.

**Keywords:** *Kreativitas Guru, Sekolah Menengah Kejuruan, Kualitas Pembelajaran*

### PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin cepat dan ditambah dengan perubahan kurikulum dewasa ini menuntut guru untuk kreatif dan terus belajar dalam banyak hal terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran (Bashori, 2017). Studi Bank Dunia (Daryanto & Rahardjo, 2012) menunjukkan bahwa kemajuan suatu negara ditentukan oleh 4 faktor utama, yakni inovasi dan kreativitas (45%), networking (25%), teknologi (20%) dan sumber daya alam (10). Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa inovasi dan kreativitas menempati peringkat pertama paling besar dalam menentukan kemajuan sebuah negara, kesemuanya itu tentu tidak terlepas dari peran guru sebagai sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan inovasi dan kreativitas yang dimilikinya. Guru berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kreativitasnya dalam mengarahkan peserta didik dalam belajar, memberi

motivasi, mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional (Burhan & Saugadi, 2017). Goodlad mengemukakan bahwa ketika seorang guru masuk kelas, maka kualitas pembelajaran ditentukan oleh kreativitas guru tersebut (Daryanto & Rahardjo, 2012). Guru dapat memilih apakah akan tampil sebagai sosok yang menarik dan kreatif, sehingga membuat peserta didik lebih semangat belajar dan proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan bagi peserta didik. Atau tampil sebagai sosok yang membosankan, instruktif dan tidak mampu menjadi idola bagi peserta didiknya.

Guru yang kreatif adalah guru yang mampu membina, mendidik dan mengembangkan potensi serta kreativitas yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran yang kreatif. Guru dituntut untuk jadi contoh teladan kreatif dengan memberikan inspirasi dan motivasi dalam menciptakan suasana kelas, materi, metode dan teknik pembelajaran yang kreatif demi kemajuan dan perkembangan peserta didik (Pentury, 2017). Guru pada abad 21 dituntut untuk kreatif dalam memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran (Sutrisno, 2012). Seorang guru yang kreatif itu menurut Sund memiliki ciri-ciri rasa ingin tahu yang tinggi, bersikap terbuka, kreatif dalam menyelesaikan masalah dan selalu termotivasi untuk menemukan hal-hal baru (Talajan, 2012). Guru yang kreatif adalah guru mampu mengembangkan dan membuat alat bantu belajar yang berguna meskipun itu sederhana (Jauhari, 2011). Hal tersebut juga tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap guru. Kreativitas bisa dibudayakan apabila didasari komitmen yang kuat dari seluruh warga sekolah, nah kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendukung dan memotivasi guru dalam meningkatkan kreativitas yang dimiliki (Yuliana, 2007). Selain itu pengembangan kreativitas guru hanya akan berhasil bila selaras dengan penegakan disiplin guru yang bersangkutan (Slameto, 2019). Dengan demikian seorang guru dituntut untuk kreatif dalam menanggapi perubahan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memanfaatkan itu semua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya.

Berdasarkan paparan di atas, maka tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru di SMKN 2 Pariaman. Selain tujuan tersebut, kajian ini sangat penting dilakukan mengingat kreativitas guru menjadi landasan penting semua guru dalam melakukan pengajaran bagi peserta didiknya.

## **KAJIAN TEORI**

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kreativitas seorang guru sangat menentukan kualitas pembelajaran di kelas. Kreativitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menciptakan alat bantu belajar yang berguna dalam proses pembelajaran,

keaktivitas guru dalam memilih strategi, teknik, metode dan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran akan berdampak pada kualitas pembelajaran itu sendiri dan kemampuan peserta didik dalam menangkap atau mencerna segala sesuatu yang disampaikan oleh guru. Kreativitas guru memberikan pengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa (Adirestuty, 2017). Secara tidak langsung kreativitas guru dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik (Fatmawati, 2018).

Kata kreativitas berasal dari kata dasar kreatif yang berarti kemampuan untuk mencipta (Depdiknas, 2008); (Bashori, 2018b). Kreatif berarti menggunakan sesuatu yang baru yang berbeda dari yang lainnya (Jauhari, 2011), sedangkan kreativitas berarti sebuah kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru baik itu berupa cara, ide, dan solusi yang unik terhadap permasalahan yang dihadapi (Sujiono, 2010). Kreativitas juga dapat diartikan sebagai cara berpikir dan bertindak dalam menciptakan sesuatu yang bernilai guna baik bagi diri sendiri maupun orang lain (Sujiono, 2010). Rhodes menganalisis lebih dari 40 definisi kreativitas dan menyimpulkan bahwa pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi, proses, produk, dan *press* (dorongan). Analisis ini bila kita kaitkan dengan kreativitas guru, maka seorang guru haruslah mampu menjadi pribadi yang kreatif, dengan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan melalui produk berupa alat bantu belajar baik itu buku, media, strategi, metode belajar dan lain sebagainya, sehingga secara tidak langsung guru mendorong (*press*) dirinya sendiri dan peserta didik untuk kreatif. Kreativitas memiliki peran penting bagi seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Bashori, 2018a), diharapkan dengan kreativitas guru, akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan. Guru adalah seorang kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan, sehingga guru harus senantiasa untuk menemukan cara yang kreatif dalam mengelola pembelajaran, peserta didik akan menjadi penilai nantinya apakah seorang guru tersebut kreatif atau tidak dalam mengajar (Mulyasa, 2011), karena pada dasarnya mengajar itu adalah sebuah seni yang memerlukan inspirasi, intuisi dan kreativitas. Kreativitas guru juga dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menghasilkan karya seperti tulisan ilmiah, alat bantu belajar, menganalisis bahan ajar, dan mengelola kelas. Salah satu bentuk kreativitas guru dalam proses pembelajaran adalah dengan pemberian apresiasi atau pujian yang dapat memupuk motivasi peserta didik untuk belajar lebih giat (Waritsman & R, 2020).

Umumnya kreativitas guru dapat menunjang keefektifan pembelajaran (Sujanto, 2007). Kreativitas guru juga dapat meningkatkan kompetensi guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Judiani yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kreativitas terhadap kompetensi guru di SD Jakarta Pusat sebesar 50% (Judiani, 2011). Sikap kreatif guru merupakan cerminan dari kemampuan kreativitas guru menghasilkan gagasan baru yang unik dan bermanfaat bagi

kelancaran proses pembelajaran. Guru harus memiliki sikap kreatif dalam mengelola pembelajaran, peserta didik yang diasuh dan diajar oleh guru yang memiliki sikap kreatif dan motivasi tinggi memiliki skor berpikir kreatif lebih tinggi dibanding dengan skor peserta didik yang diasuh dan diajar oleh guru dengan motivasi kreatif rendah (Ansari, 2011).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang tujuannya untuk menggambarkan tentang kreativitas guru di SMKN 2 Pariaman. Populasi berjumlah 102 guru, dengan sampel sebanyak 53 guru yang didapat dari teknik pengambilan sampel *stratified proportional random sampling*. Data yang dikumpulkan diambil berdasarkan penyebaran angket. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 20.0.

## TEMUAN

Dari hasil penyebaran angket dan tabulasi data diperoleh nilai mean 203,28, median 203, modus 201, dan standar deviasi 21,124 Kriteria tingkat capaian kreativitas guru menggunakan *skala likert* (Arikunto, 2008) berikut ini:

Tabel 1. Tingkat Capaian Kreativitas Guru

Persentase	Interpretasi
4,6 – 5,0	Sangat Tinggi
3,6 – 4,5	Tinggi
2,6 – 3,5	Cukup Tinggi
1,6 – 2,5	Rendah
1,0 – 1,5	Sangat Rendah

Adapun penjabaran untuk masing-masing indikator kreativitas guru di SMKN 2 Pariaman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

### A. Kreativitas Guru dilihat dari Indikator Bersikap Terbuka

Ada 11 aspek yang dinilai pada indikator bersikap terbuka. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Didapat rata-rata tingkat capaian kreativitas guru pada indikator ini berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,94, seperti dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Tingkat Capaian Kreativitas Guru dilihat dari Indikator Bersikap Terbuka

No	Aspek yang diteliti	Jumlah		Rata-rata	Interpretasi
		N	fx		
1	Saya dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang ada dalam rangka perkembangan ilmu pengetahuan	53	232	4,38	Tinggi
2	Saya menggunakan <i>e-mail</i> sebagai media pengiriman tugas bagi peserta didik dalam belajar	53	142	2,68	Cukup Tinggi
3	Saya menggunakan televisi edukasi sebagai media dalam Proses Belajar Mengajar bagi peserta didik	53	125	2,36	Rendah

No	Aspek yang diteliti	Jumlah		Rata-rata	Interpretasi
		N	fx		
4	Saya menggunakan infokus dalam mengajar untuk membuat Proses Belajar Mengajar lebih menyenangkan bagi peserta didik	53	183	3,45	Cukup Tinggi
5	Saya bersedia menerima masukan dari pimpinan atau rekan kerja demi kemajuan proses belajar mengajar	53	245	4,62	Sangat Tinggi
6	Saya menanggapi masukan yang ditujukan kepada saya dengan positif	53	246	4,64	Sangat Tinggi
7	Saya menambah pengetahuan dengan berbagai sumber yang ada di internet	53	232	4,38	Tinggi
8	Saya menambah pengetahuan dengan membaca bermacam buku	53	227	4,28	Tinggi
9	Saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya tentang Proses Belajar Mengajar yang saya laksanakan	53	240	4,53	Tinggi
10	Saya menampung setiap kritikan dari peserta didik mengenai materi yang diajarkan selama PBM	53	231	4,36	Tinggi
11	Saya meminta pendapat peserta didik mengenai metode apa yang ingin digunakan dalam proses pembelajaran selanjutnya	53	193	3,64	Tinggi
Tingkat capaian kreativitas guru dari aspek bersikap terbuka				3,94	Tinggi

## B. Kreativitas Guru dilihat dari Indikator Kreatif Dalam Menyelesaikan Masalah

Ada 17 aspek yang dinilai pada indikator kreatif dalam menyelesaikan masalah. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Didapat rata-rata tingkat capaian kreativitas guru pada indikator ini berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,15, seperti dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Tingkat Capaian Kreativitas Guru dilihat dari Indikator Kreatif dalam Menyelesaikan Masalah

No	Aspek yang diteliti	Jumlah		Rata-rata	Interpretasi
		N	fx		
1	Saya memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar yang akan saya ajarkan	53	239	4,51	Tinggi
2	Saya berusaha menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar untuk meningkatkan minat belajar siswa	53	234	4,42	Tinggi
3	Saya berusaha menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar untuk meningkatkan hasil belajar/ketuntasan belajar siswa	53	234	4,42	Tinggi
4	Saya berusaha mencari alternatif penyelesaian masalah yang ada dalam Proses Belajar Mengajar setelah menganalisisnya terlebih dahulu	53	233	4,40	Tinggi
5	Saya berusaha membuat media pembelajaran sederhana dengan memanfaatkan peralatan dan lingkungan yang ada	53	211	3,98	Tinggi
6	Saya senang menggunakan metode <i>e-learning</i> dalam Proses Belajar Mengajar untuk menarik minat belajar peserta didik	53	200	3,77	Tinggi
7	Saya berusaha menciptakan suasana Proses Belajar Mengajar yang menyenangkan bagi peserta didik	53	238	4,49	Tinggi
8	Saya berusaha menguasai materi yang akan saya ajarkan sebelum Proses Belajar Mengajar	53	249	4,70	Sangat Tinggi
9	Saya berusaha menciptakan suasana santai dalam mengajar, seperti mengajak peserta didik untuk belajar di lingkungan alam	53	216	4,08	Tinggi



No	Aspek yang diteliti	Jumlah		Rata-rata	Interpretasi
		N	fx		
10	Saya berusaha untuk memberikan contoh nyata yang mudah dimengerti pada setiap materi yang saya ajarkan kepada peserta didik	53	235	4,43	Tinggi
11	Saya memberikan nilai <i>plus</i> kepada peserta didik yang aktif dalam belajar	53	244	4,60	Sangat Tinggi
12	Saya berusaha agar semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran	53	239	4,51	Tinggi
13	Saya berusaha menyelidiki penyebab peserta didik malas dalam belajar, sehingga hasil belajarnya menurun	53	209	3,94	Tinggi
14	Saya berusaha memberikan solusi bagi peserta didik yang bermasalah dalam belajar	53	220	4,15	Tinggi
15	Saya memberikan pujian kepada peserta didik yang aktif dalam belajar	53	245	4,62	Sangat Tinggi
16	Saya memberikan penghargaan berupa cendera mata bagi peserta didik yang berperilaku baik dalam belajar	53	151	2,85	Cukup Tinggi
17	Saya berusaha mengenal peserta didik saya dengan mengunjungi keluarganya	53	143	2,70	Cukup Tinggi
Tingkat capaian kreativitas guru dari aspek kreatif dalam menyelesaikan masalah				4,15	Tinggi

### C. Kreativitas Guru dilihat dari Indikator Humoris

Ada 11 aspek yang dinilai pada indikator humoris. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Didapat rata-rata tingkat capaian kreativitas guru pada indikator ini berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,83, seperti dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Tingkat Capaian Kreativitas Guru dilihat dari Indikator Humoris

No	Aspek yang diteliti	Jumlah		Rata-rata	Interpretasi
		N	fx		
1	Saya menggunakan istilah-istilah menarik yang mudah diingat peserta didik dalam Proses Belajar Mengajar	53	209	3,94	Tinggi
2	Saya menyelingi Proses Belajar Mengajar dengan cerita-cerita yang dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi peserta didik	53	208	3,92	Tinggi
3	Saya menggunakan kata-kata motivasi yang menginspirasi peserta didik untuk kreatif belajar	53	218	4,11	Tinggi
4	Saya menyelingi Proses Belajar Mengajar dengan menggunakan teka-teki yang terkait dengan pembelajaran untuk menghilangkan suasana bosan pada saat Proses Belajar Mengajar	53	180	3,40	Cukup Tinggi
5	Saya menyelingi Proses Belajar Mengajar dengan nyanyian untuk membuat peserta didik bersemangat dalam belajar	53	150	2,83	Cukup Tinggi
6	Saya menyelingi Proses Belajar Mengajar dengan memutar video-video yang terkait dengan pembelajaran, yang dapat menginspirasi peserta didik untuk kreatif belajar	53	160	3,02	Cukup Tinggi
7	Saya berusaha membuat Proses Belajar Mengajar menyenangkan bagi peserta didik dengan menggunakan peta konsep	53	205	3,87	Tinggi
8	Saya berusaha menggunakan <i>chart</i> dalam Proses Belajar Mengajar untuk menarik minat belajar peserta didik	53	184	3,47	Cukup Tinggi
9	Saya mengajar dengan penuh semangat	53	247	4,66	Sangat Tinggi

No	Aspek yang diteliti	Jumlah		Rata-rata	Interpretasi
		N	fx		
10	Saya berusaha menyisipkan humor agar Proses Belajar Mengajar menarik bagi peserta didik	53	220	4,15	Tinggi
11	Saya berusaha tersenyum bila bertemu dengan peserta didik di luar kelas	53	250	4,72	Sangat Tinggi
Tingkat capaian kreativitas guru dari aspek humoris				3,83	Tinggi

#### D. Kreativitas Guru dilihat dari Indikator Inovatif

Ada 13 aspek yang dinilai pada indikator inovatif. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Didapat rata-rata tingkat capaian kreativitas guru pada indikator ini berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,64, seperti dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Tingkat Capaian Kreativitas Guru dilihat dari Indikator Inovatif

No	Aspek yang diteliti	Jumlah		Rata-rata	Interpretasi
		N	fx		
1	Saya menerima gagasan-gagasan baru dalam bidang pendidikan demi kelancaran Proses Belajar Mengajar	53	239	4,51	Tinggi
2	Saya berusaha mencari tambahan materi terbaru yang akan saya ajarkan	53	235	4,43	Tinggi
3	Saya menyampaikan gagasan-gagasan baru tentang Proses Belajar Mengajar dalam rapat majelis guru	53	194	3,66	Tinggi
4	Saya sangat tertarik dengan hal-hal baru dalam bidang pendidikan	53	234	4,42	Tinggi
5	Saya memberikan nasihat kepada teman sejawat untuk dapat menerima inovasi dalam bidang pendidikan tanpa menyinggung perasaannya	53	204	3,85	Tinggi
6	Saya berusaha membuat artikel-artikel ilmiah terkait dengan Proses Belajar Mengajar	53	142	2,68	Cukup Tinggi
7	Saya berusaha menciptakan karya kreatif yang bermanfaat dalam Proses Belajar Mengajar	53	159	3,00	Cukup Tinggi
8	Apabila ada waktu kosong saya memanfaatkannya untuk berkonsultasi dengan kepala sekolah tentang gagasan-gagasan baru yang saya pikirkan	53	149	2,81	Cukup Tinggi
9	Saya berusaha melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui permasalahan yang terjadi selama Proses Belajar Mengajar, sehingga bisa dicarikan solusinya	53	149	2,81	Cukup Tinggi
10	Saya berusaha menciptakan metode baru dalam Proses Belajar Mengajar yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik	53	186	3,51	Cukup Tinggi
11	Saya senang mencoba metode atau pendekatan baru dalam mengajar	53	195	3,68	Tinggi
12	Apabila ada perubahan kurikulum saya berusaha menerapkannya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan	53	222	4,19	Tinggi
13	Saya menggunakan <i>power point</i> sebagai media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik	53	198	3,74	Tinggi
Tingkat capaian kreativitas guru dari aspek inovatif				3,64	Tinggi

Secara keseluruhan dapat kita lihat masing-masing tingkat capaian tiap indikator kreativitas guru dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini

Tabel 6. Deskripsi Nilai Mean dan Persentase Setiap Indikator Kreativitas Guru di SMKN 2 Pariaman

No	Indikator	Skor				%	Kategori
		Ideal	Mean	Max	Min		
1	Bersikap terbuka	55	43,32	52	32	78,76%	Cukup
2	Kreatif dalam menyelesaikan masalah	85	70,58	83	51	83,04%	Baik
3	Humoris	55	42,09	54	27	76,53%	Cukup
4	Inovatif	65	47,28	61	27	72,74%	Cukup
Total		260	203,27	250	137	78,18%	Cukup

## PEMBAHASAN

Ada 4 indikator yang diteliti dalam penelitian ini terkait kreativitas guru di SMKN 2 Pariaman. Berikut penjelasannya (1) kreativitas guru dilihat dari aspek bersikap terbuka, berdasarkan hasil pengolahan data indikator kreativitas guru pada aspek ini berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,94, namun masih perlu adanya peningkatan terutama pada aspek terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti menggunakan televisi edukasi sebagai media dalam proses pembelajaran yang masih jarang dilakukan oleh guru. Salah satu bentuk kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran adalah dengan media pembelajaran yang bervariasi, mulai dari media audio, media visual, dan audio visual (Pujiwanto, 2018). Seiring dengan tantangan dan perkembangan zaman, maka peran dan tanggung jawab guru menjadi semakin kompleks, terutama di era digitalisasi saat ini, sehingga guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan kreativitasnya. Bila guru tidak tanggap akan hal ini, maka ia akan tertinggal secara profesional, (2) kreativitas guru dilihat dari aspek kreatif dalam menyelesaikan masalah berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 4,15. Diantara 17 aspek yang dinilai rata-rata semuanya berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, hal ini patut untuk dipertahankan. Seorang guru yang profesional ia dituntut untuk kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, baik itu yang berhubungan dengan perencanaan, proses, evaluasi pembelajaran dan manajemen kelas (3) kreativitas guru dilihat dari aspek humoris berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,83. Ada 11 aspek yang dinilai. Humor dibutuhkan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik untuk belajar lebih giat lagi. Guru yang memiliki kreativitas yang tinggi akan memberikan pengaruh positif pada keberhasilan peserta didik dan meningkatkan mutu pendidikan. Kreativitas guru berperan dalam meningkatkan minat peserta didik dalam belajar (Budio & Fadlan, 2020).

Guru yang menyelengi proses pembelajarannya dengan humor yang mendidik, akan membuat suasana pembelajaran menjadi rileks dan tidak terskesan kaku. Kreativitas guru dapat terlihat dari bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan



berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga menghilangkan rasa jenuh dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung (Heryanto, Amda, & Ristianti, 2020). Kreativitas guru sangat diperlukan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat melalui 4P (*person, process, press, product*), yakni seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (*person*), seorang guru harus kreatif dalam merencanakan, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran (*process*), seorang guru harus mampu mendorong dan mengajak peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran (*press*), serta seorang guru harus kreatif dalam menciptakan bahan ajar, metode dan strategi pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran (*product*) (Harjono & Rachman, 2018).

Indikator terakhir yang dinilai adalah (4) kreativitas guru dilihat pada aspek inovatif berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,64. Inovasi dalam proses pembelajaran dapat ditunjukkan guru melalui melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan dalam mendorong peserta didik dalam belajar, baik itu dari segi metode, pendekatan, strategi, dan media pembelajaran yang digunakan. Adapun bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat dilakukan dengan cara membuat materi yang menarik, menerapkan strategi/metode pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan fasilitas penunjang pembelajaran, guru menghargai berbagai kecerdasan yang dimiliki peserta didik (Ahmad, 2015). Kreativitas guru juga bisa ditunjukkan dengan cara penggunaan metode dan media yang bervariasi, manajemen kelas yang baik, mengadakan evaluasi harian dengan cara yang menyenangkan (Mahiroh, 2020). Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru di SMKN 2 Pariaman berada pada kategori tinggi

## **KESIMPULAN**

Kreativitas sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hasil penelitian di SMKN 2 Pariaman mengenai kreativitas guru yang dilihat dari indikator bersikap terbuka, kreatif dalam menyelesaikan masalah, humoris, dan inovasi menunjukkan bahwa tingkat kreativitas guru berada pada kategori cukup tinggi dengan tingkat persentasi 78,18%. Diharapkan dengan meningkatnya kreativitas guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, karena guru yang kreatif akan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adirestuty, F. (2017). Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), 54–67.
- Ahmad, D. A. (2015). *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di Kelas V SD Juara Yogyakarta*.
- Ansari, B. I. (2011). Pengaruh Latihan Kreativitas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SDN di Kabupaten Pidie. *Jurnal Skripsi*.
- Bashori. (2017). The Implementation of Assessment Instant Strategy in Increasing of Akidah Akhlak Learning Outcomes on Class VII-B at Material of Blessed Behavior in MTs-Islamic Boarding School Al-Kahfi Subdistrict Bangun Purba Regency Rokan Hulu-Riau. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i1.2320>
- Bashori. (2018a). Tradisi Baca Kitab Gundul di Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*. <https://doi.org/10.24090/ibda.v15i2.1068>
- Bashori, B. (2018b). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Penerapan Model Pembelajaran Time Token Arends di Mts Yapita Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. *Didaktik*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Budio, S., & Fadlan, A. H. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru. *Jurnal Menata*, 3(1), 1–21.
- Burhan, B., & Saugadi, S. (2017). Peran Guru terhadap Mutu Pendidikan. *Visema Journal*, 8(1).
- Daryanto, & Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Fatmawati, U. K. (2018). *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Studi Kasus di MTsN Kota Madiun Kelas VIII Tahun Ajaran 2017/2018)*. IAIN Ponorogo.
- Harjono, R., & Rachman, A. (2018). Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Keroncong Di SMP Negeri 1 Karangmoncol. *Jurnal Seni Musik*, 7(1), 34–47.
- Heryanto, L., Amda, A. D., & Ristianti, D. H. (2020). Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 244–261. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.97>
- Jauhari, M. (2011). *Implementasi PAIKEM*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Judiani, S. (2011). Kreativitas Dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(1), 56–69.
- Mahiroh, R. (2020). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas I (Satu) di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga. IAIN Purwokerto.
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(3), 265–272.
- Pujiwanto, Z. A. (2018). Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Watuagung Tambak Banyumas. *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 641–653.
- Slameto. (2019). Determinan Kreativitas Guru Sekolah Dasar Pasca Pendidikan dan Latihan Profesi Guru. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 20(02), 80–88.
- Sujanto, A. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, Y. N. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Sutrisno. (2012). *Kreatif Mengembangkan Aktivitas Pembelajaran Berbasis TIK*. Jakarta: Refensi.
- Talajan, G. (2012). *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Waritsman, A., & R, H. (2020). Kreativitas Guru dalam Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi

Belajar Siswa di MA Madinatul Ilmi DDI Siapo. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 27–34.  
Yuliana, L. (2007). *Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Kreatif Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. 1–28.

